

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian. Untuk penelitian yang telah diutarakan di atas, peneliti menggunakan metode ilmiah yang dijabarkan sebagai berikut.

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif yakni, dengan menjelaskan makna dari simbol dalam ritual *Nahaké* pada masyarakat kampung Kaubele.

3.1.2. Metode Penelitian

Darus (2015:21) menyatakan metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi secara rinci tentang makna religius, kosmos dan sosial dari simbol beras dan ayam dalam ritual *Nahaké* pada masyarakat Kaubele.

Sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang di gunakan adalah metode studi kasus, dengan varian studi kasus. Metode stusi kasus adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan empiris sebagai salah satu varian studi kualitatif. Studi kasus dilakukan dengan tujuan untuk menemukan masalah-masalah baru dalam unit sosial tertentu (Sugiyono, 2010:205).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dari mana asal data tersebut diperoleh, dimana data dikumpulkan dan dari siapa saja data diperoleh. Istilah lokasi dalam penelitian ini mau menegaskan tempat penelitian dengan segala situasi dan kondisi kehidupan sosial maupun budaya. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kampung Kaubele desa Oepuah Utara kecamatan Biboki Moenleu kabupaten TTU.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap yakni tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasannya.

1. Tahap persiapan

Pada tahap penelitian akan mempersiapkan beberapahal, yakni:

- a. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara, serta melakukan studi kepustakaan dalam mempelajari konsep mengenai makna religius, kosmos dan sosial dari simbol ayam dan beras dalam ritual *Nahaké* pada masyarakat Kaubele.
- b. Menyiapkan alat perekam suara, kamera, alat tulis, daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan narasumber.
- c. Menyiapkan surat izin agar penelitian, antara lain surat permohonan izin penelitian dari dekan Fisip Unwira dan surat rekomendasi Pemerintah Kabupaten TTU untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti harus membina hubungan yang baik dengan informan, sehingga dalam proses pengumpulan data nanti dan penulis bisa mendapat informasi yang terpercaya dan mengambil dapat foto saat saat sedang berlangsungnya ritual *Nahake*.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data penulis lakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan memahami kesimpulan. Oleh karena itu analisis data ini dikatakan juga dengan teknik induktif, artinya proses pengambilan suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

3.4. Satuan Kajian, Informan Kunci dan Alasan Pemilihan Konsumen

3.4.1. Satuan Kajian

Satuan kajian penelitian ini adalah keseluruhan informan. Dalam menentukan satuan kajian, peneliti memilih para informan warga Kampung Kaubele yang melakukan ritual *Nahake* dan *usif* yang dipercayakan sebagai komunikator tunggal dalam upacara ritual *Nahake*.

3.4.2. Informan Kunci

Dua hal yang penting dalam penentuan informan terarah. Pertama, peneliti perlu menyeleksi dari apa yang telah dipelajari, yaitu sumber-sumber yang akan banyak membantu menjawab pertanyaan peneliti akan cocok dengan tujuan penelitian. Kedua, perlu memilih siapa dan apa yang tidak termasuk dalam penelitian (Kuntjara, 2006:53). Informan yang dipakai peneliti dalam penelitian

ini adalah masyarakat Kaubele yang mengikuti ritual *Nahaké* ini sebanyak 5 orang. Yakni, satu orang tokoh adat. Tiga orang tokoh masyarakat kampung Kaubele. Serta salah satu dosen Fisip Unwira.

3.4.3. Alasan Pemilihan Informan

Alasan peneliti memilih informan ini karena, para informan tersebut merupakan masyarakat asli Kaubele yang secara turun temurun selalu melakukan ritual *Nahaké* setiap tahunnya, sedangkan usif merupakan anak turunan raja yang di percaya sebagai komunikator tunggal dalam ritual *Nahaké* ini. Masyarakat Kaubele juga dapat membantu peneliti dalam menjelaskan adat istiadat dan kepercayaan *atoni meto* Kaubele.

Alasan peneliti memilih ajudan dari bapak raja sebagai informan karena beliau sangat memahami dengan baik budaya di kampung Kaubele khususnya ritual *Nahaké*. Ajudan dari bapak raja ini juga bisa menjelaskan dengan cukup baik kepada peneliti menggunakan bahasa Indonesia. Peneliti juga memilih informan dari salah satu dosen Unwira, pater Gregor Neonbasu, karena pater juga bisa menjelaskan secara detail tentang budaya adat *Nahaké* di kampung Kaubele dan dapat peneliti pahami karena menggunakan bahasa Indonesia

3.5. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data

Ada dua macam jenis data dalam penelitian ini. yakni, data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Darus Antonius (2011:109), mengatakan data primer adalah data yang langsung diperoleh dari informan melalui wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini, dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung dengan para informan yakni, masyarakat Kaubele dan *usif* atau komunikator tunggal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari studi dokumen yang relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Data-data ini diperlukan untuk menunjang data primer. Data sekunder ini akan dijangkau melalui studi dokumentasi dan diperoleh dari referensi-referensi (Darus, 2011:109). Dalam hal ini peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya, tetapi peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pemakai data.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Wawancara Mendalam

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijangkau dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Teknik ini merupakan proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan

serta menggunakan panduan yang telah disiapkan untuk masalah yang akan diteliti.

b) Observasi

Observasi adalah metode dasar dalam memperoleh data pada penelitian kualitatif. Informasi atau data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung, bagaimana masyarakat Kaubele melaksanakan ritual *Nahaké*.

3.6. Konstruk Penelitian dan Indikator Penelitian

3.6.1. Konstruk Penelitian

Konstruk memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan langsung antara abstraksi dan manifestasi yang diamati (Darus, 2011:12). Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk adalah Makna religius, kosmos dan sosial dari simbol ayam dan beras dalam ritual *Nahaké*. Makna sosial dari sesuatu berawal dari cara-cara manusia atau aktor yang bertindak terhadap sesuatu dengan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan dan mentransformasikan situasi di mana dia ditempatkan dan arah tindakannya. Makna religius merupakan seperangkat aturan yang menata hubungan manusia dengan dunia gaib, khusus dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan lingkungan.

3.6.2 Indikator Penelitian

Indikator penelitian ini adalah simbol dalam ritual *Nahaké*. Simbol yang digunakan masyarakat Kaubele dalam melaksanakan ritual adat *Nahaké* adalah ayam dan beras.

3.7. Teknik Analisis Data

Dengan teknik ini, peneliti akan membuat suatu analisis deskriptif untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan penelitian berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman (Pawito, 2010:25), terdapat dua teknik analisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data. Berikut pemaparan ketiga teknik analisis data tersebut:

a) Reduksi Data

Data yang dikumpulkan lewat wawancara mendalam dibandingkan satu sama lain, dilihat kesamaannya dan ditarik satu jawabannya. Peneliti mereduksi wawancara dalam berupa catatan-catatan kasar di lapangan yang dibuat dalam transkrip. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan penelitian

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya kesimpulan penelitian. Artinya proses penyajian data penelitian menekankan apa makna religius, kosmos dan sosial dari simbol ayam dan beras dalam ritual *Nahaké*. Seluruh data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3.8. Teknik Interpretasi Data

Selain data dianalisis selanjutnya dilakukan interpretasi data. Interpretasi data menggunakan metode analisis data dan juga menggunakan metode analisis umpan balik, dimana setelah memperoleh hasil penelitiannya, peneliti menjelaskan informasi mengenai makna religius, kosmos dan sosial dari simbol ayam dan

beras dalam ritual *Nahaké*, yang digunakan sebagai media komunikasi antara manusia dengan leluhur berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara di lapangan.

3.9. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan data

Keabsahan data merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian bersifat kualitatif. Hal-hal yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan
2. Mendapatkan kecukupan Referensi
3. Membandingkan hasil observasi dan wawancara

3.10. Limitasi Penelitian

Sebagai rangka untuk mempermudah proses penelitian makna religius, kosmos dan sosial dari simbol ayam dan beras, maka peneliti membatasi secara jelas dan pasti ruang lingkup yang ingin diteliti dan dikaji. Penelitian ini adalah studi kasus, sehingga hasilnya tidak mempresentasikan tradisi yang sama di wilayah yang berbeda. Penelitian ini hanya bersifat deskripsif makna religius, kosmos dan sosial dari simbol ayam dan beras dalam ritual *Nahaké*.